

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas hidup didefinisikan sebagai kepuasan dan harapan individu dalam menjalani kehidupannya berdasarkan standar yang ia tetapkan dalam kehidupan (Feu *et al.*, 2010). Sehat merupakan aspek dari kualitas hidup. Kesehatan rongga mulut merupakan komponen utama dari kesehatan umum yang mampu berdampak pada kualitas hidup seseorang dari berbagai cara, konsep ini diistilahkan dengan *Oral Health-Related Quality of Life* (OHRQOL) (Husain & Tatengkeng, 2017).

OHRQOL merupakan konstruksi multidimensi yang berpusat pada pasien, yang menjadi parameter penting untuk menilai sejauh mana kesehatan rongga mulut berdampak pada kehidupan seseorang, tidak hanya fungsi fisik dan rasa sakit, tetapi meluas pada fungsi sosial, psikologis, serta kepuasan dalam hidup (Caglayan *et al.*, 2009; Rollon-Ugalde *et al.*, 2020).

Kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut mampu dipengaruhi oleh perawatan, salah satunya adalah perawatan ortodonti cekat. Perawatan ortodonti secara umum ditujukan untuk menggerakkan gigi menuju posisi yang diinginkan melalui dari penerapan gaya dan tekanan (Topolski *et al.*, 2018). Selain untuk mencapai kesehatan fisiologis, fungsional, dan estetika, perawatan ortodonti secara keseluruhan mampu meningkatkan fungsi pengunyahan dan pengucapan, penampilan atau estetika, serta psikososial pasien (Coubourne & DiBiase, 2016).

Tekanan ortodonti pada gigi menimbulkan respon inflamasi akut diikuti dengan iskemia, edema, serta aktivasi dari reseptor nosiseptik pada jaringan

periodontal (Long *et al.*, 2016). Penghantaran impuls nyeri dipersepsikan dengan keluhan nyeri yang diikuti oleh sensasi tekanan, ketegangan, sensitivitas gigi, dan ketidaknyamanan setelah penerapan gaya ortodonti (Tuncer *et al.*, 2011; Albaqami *et al.*, 2021).

Antara 87% dan 95% pasien remaja mengalami nyeri selama tahap awal perawatan ortodonti cekat (Banerjee *et al.*, 2018). Intensitas maksimum dari nyeri serta durasi yang panjang dicapai 12 jam setelah penempatan *archwire* dan penerapan gaya (Sayar, 2017; Grewal *et al.*, 2020). Hampir semua prosedur perawatan ortodonti menghasilkan rasa nyeri, seperti penempatan separator, aktivasi gaya ortopedi, debonding. Akan tetapi, penempatan *archwire* yang ditemukan memiliki intensitas nyeri yang paling besar (Banerjee *et al.*, 2018). Pada perawatan ortodonti dengan ekstraksi gigi, sensasi nyeri diperkirakan lebih tinggi dirasakan dibandingkan pada kasus non-ekstraksi, hal ini dikarenakan pada kelompok ekstraksi terdapat lebih banyak pergerakan gigi (Sayar, 2017).

Rata-rata praktisi ortodontis tidak memberikan cukup perhatian telah terhadap gejala nyeri yang dirasakan oleh pasien, padahal gejala tersebut lebih dari sekedar sensasi nyeri karena berpotensi untuk berdampak pada kehidupan sehari-hari. Tidak hanya menyebabkan perubahan fungsional seperti gangguan pengunyahan, berbicara, dan upaya pembersihan rongga mulut, akan tetapi nyeri juga mampu berdampak pada kondisi psikologis seseorang seperti kecemasan dan stress emosional (Long *et al.*, 2017; Albaqami *et al.*, 2021).

Nyeri mampu menjadi hambatan dan ketidakpatuhan pasien dalam menjalani perawatan, serta menjadi alasan utama untuk melewati janji temu sehingga berpotensi mempengaruhi kualitas perawatan. Pada 10-30% dari pasien,

pengalaman nyeri menjadi alasan untuk menghentikan perawatan lebih awal (Sayar, 2017; Grewal *et al.*, 2020). Ekspektasi pasien terhadap keseluruhan perawatan pun mampu terpengaruh, sehingga nyeri berpotensi untuk menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi kualitas hidup (Long *et al.*, 2017; Tauheed *et al.*, 2020).

Pengukuran OHRQOL memainkan peran penting dalam memahami pengalaman subjektif pasien dalam perawatan kesehatan rongga mulut (Amilani *et al.*, 2020). Oral Health Impact Profile (OHIP-14) merupakan salah satu instrumen yang menunjukkan reliabilitas, validitas dan presisi yang baik yang bertujuan untuk memvalidasi sejauh mana kualitas hidup dapat terganggu oleh kondisi rongga mulut (Vinita Mary *et al.*, 2017). OHIP-14 mengevaluasi tiga domain konseptual yaitu kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial, yang secara rinci membahas tujuh dimensi antara lain: keterbatasan fungsional, ketidaknyamanan fisik, ketidaknyamanan psikologis, disabilitas fisik, disabilitas psikologis, disabilitas sosial, dan keterhambatan (Husain & Tatengkeng, 2017; Campos *et al.*, 2021).

Beberapa penelitian telah mengukur dampak nyeri ortodonti terhadap kualitas hidup (OHRQOL). Poudel *et al* pada tahun 2020 melaksanakan penelitian pada pasien berusia 16-30 tahun di Nepal untuk menilai tingkatan rasa nyeri dan kualitas hidup pada pasien ortodonti cekat dengan instrumen OHIP-14 dan *Comparative Pain Scale*. Diperoleh bahwa pasien memiliki setidaknya satu atau beberapa dimensi dari OHRQOL yang terdampak karena rasa nyeri pada 1 bulan pertama perawatan ortodonti cekat (Poudel *et al.*, 2020).

Banerjee *et al* pada tahun 2018 melakukan penelitian pada pasien ortodonti cekat di India untuk mengukur tingkatan nyeri dan kualitas hidup (OHRQOL)

dengan instrumen OHIP-14 dan McGill-Short-Form dengan Visual Analog Scale (VAS). Diperoleh bahwa hampir domain dari OHIP-14 terpengaruh pada 1 bulan pertama perawatan ortodonti cekat, dengan lebih dari 95% mengalami nyeri dan gangguan ketika makan (Banerjee *et al.*, 2018).

Mengetahui bahwa nyeri merupakan perasaan yang subjektif, serta setiap individu memiliki standar masing-masing mengenai kualitas hidupnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan rasa nyeri terhadap kualitas hidup pada pasien ortodonti cekat di RSKGMP Universitas Airlangga Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan rasa nyeri terhadap kualitas hidup (OHRQOL) pada pasien ortodonti cekat di RSKGMP Universitas Airlangga Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan nyeri ortodonti terhadap kualitas hidup (OHRQOL) pada pasien ortodonti cekat di RSKGMP Universitas Airlangga Surabaya.

1.3.2 Tujuan Umum

1. Mengetahui intensitas nyeri ortodonti pada pasien ortodonti cekat di RSKGMP Universitas Airlangga Surabaya.
2. Mengetahui tingkatan kualitas hidup (OHRQOL) dan domain kualitas hidup yang terpengaruh berdasarkan instrumen OHIP-14 yang telah dimodifikasi pada pasien ortodonti cekat di RSKGMP Universitas Airlangga Surabaya.

3. Menganalisis hubungan nyeri ortodonti terhadap kualitas hidup (OHRQOL) pada pasien ortodonti cekat di RSKGMP Universitas Airlangga Surabaya
4. Mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, dan klasifikasi maloklusi terhadap persepsi nyeri yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien ortodonti cekat di RSKGMP Universitas Airlangga Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberi informasi atau acuan referensi ilmiah di bidang ortodonsia mengenai hubungan nyeri ortodonti terhadap kualitas hidup (OHRQOL) pada perawatan ortodonti cekat.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai kemungkinan dampak fungsional, psikologis, dan sosial akibat nyeri ortodonti terhadap kualitas hidup (OHRQOL) selama menjalani perawatan ortodonti cekat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Menjadi sumber referensi tambahan untuk praktisi ortodonti untuk mengedukasi pasien sebelum menerima perawatan ortodonti cekat mengenai potensi rasa nyeri dan dampaknya terhadap kualitas hidup (OHRQOL).
2. Menjadi sumber referensi rencana perawatan ortodonti untuk pasien yang mengenai potensi nyeri yang berdampak pada kualitas hidup (OHRQOL).